

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pada saat ini pendidikan berperan besar dalam suatu bangsa. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dunia ini upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar (Ahriani, 2021).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Selama proses belajar, seseorang akan mengalami perubahan perilaku yang dapat digambarkan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar ini juga dapat memberikan gambaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa (Napitupulu Trinatasita, 2021).

Salah satu mata pelajaran di SMK yaitu pastry. Kue *choux* merupakan salah satu jenis pastry dengan karakteristik ringan namun volume besar dan dikembangkan dengan kuat (*strongly leavended*) dengan sel yang besar (Kusumo dan Reggie, 2023). Kue *choux* didefinisikan sebagai kue yang bertekstur lembut dan berongga pada bagian dalamnya, sehingga dapat di isi dengan vla (Ahriani 2021).

Kata pastry itu sendiri berasal dari bahasa Perancis yaitu dari kata *patisseries* yang artinya kue-kue (Ismayani, 2021). Kue *choux* atau biasa juga dikenal dengan choux paste ini berasal dari bahasa inggris yaitu *choux pastry* atau

choux paste. Nama adonan tersebut berasal dari perancis yaitu *pate a choux* yang secara literal berarti “adonan kol” karena bentuk akhirnya menyerupai kol. Sedangkan di Indonesia sendiri biasa dikenal dengan kue *choux* dengan nama kue sus (Jialin Tian, 2022).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa harus memiliki efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa ia dapat melakukan suatu perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi yang khusus sehingga performa seseorang secara umum akan meningkat saat ia memiliki efikasi diri yang tinggi (Jess Feist, 2023). Efikasi diri menunjukkan kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, siswa dengan efikasi diri tinggi akan merasa mampu dan yakin akan hal-hal yang dikerjakannya sehingga mampu meningkatkan performa atau kinerjanya (Cahyadi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Negeri 2 Sibolga (Maret, 2023) pada mata pelajaran bidang studi pastry. Pada mata pelajaran ini adalah materi olahan kue sus yang akan dibentuk menjadi karakter angsa. Berdasarkan pemaparan guru bidang studi, siswa kerap sekali mengalami kesulitan dalam hal membuat kulit sus, kegagalan yang sering terjadi dalam pembuatan kue sus yaitu sus yang sudah dicetak tidak segera dibakar, akan menyebabkan kulit sus pecah-pecah dan keras, semakin banyak air, adonan semakin lembek dan setelah pembakaran volumenya menurun, kesalahan pada saat pembakaran, oven sering dibuka, hal ini akan menyebabkan sus akan turun. Hal ini boleh jadi disebabkan oleh kurangnya efikasi diri siswa.

Efikasi Diri dalam belajar sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada siswa SMK Negeri 2 Sibolga yang dalam proses pembelajaran siswa kurang percaya diri pada saat tanya jawab dikelas, beberapa siswa tidak bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian siswa tidak aktif di kelas saat diskusi ataupun praktikum yang sedang berlangsung sehingga berdampak hasil praktikum yang gagal dan tidak sesuai dengan formatnya, bahkan kurangnya kepercayaan diri siswa saat tampil di depan kelas. Efikasi diri sangat memiliki kaitan yang kuat terhadap hasil praktek siswa. Siswa yang aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung seperti saat sedang melaksanakan praktek menandakan siswa tersebut memiliki sebuah kepercayaan diri ataupun tekad yang kuat dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuannya yang mana dari pengetahuan tersebut mendukung untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Hasil dokumentasi nilai praktek kue sus kelas XI pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang yang memiliki nilai diatas KKM yakni 75 adalah sebanyak 20 siswa atau 62 persen, sementara sebanyak 10 siswa atau 38 persen siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 32 siswa, dalam praktek olahan kue sus diketahui bahwa sebanyak 18 siswa memiliki nilai diatas KKM, dan 14 siswa memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini diduga karena kurangnya efikasi diri pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Praktek Kue Sus Di SMK Negeri 2 Sibolga”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya efikasi diri siswa.
2. Rendahnya kreativitas penyajian siswa pada hasil praktek kue sus.
3. Kurangnya kemampuan siswa pada praktek pengolahan kue sus.
4. Rendahnya hasil praktek siswa pada pengolahan kue sus.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Efikasi diri dibatasi pada masalah sikap siswa pada pelajaran pastry, perasaan siswa yang kurang yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (efikasi diri).
2. Hasil praktek kue sus dibatasi pada pembuatan kue sus berbentuk angsa isi vla
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 2 Sibolga.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana efikasi diri siswa?
2. Bagaimana hasil praktek kue sus?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri siswa dengan hasil praktek kue sus?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Efikasi diri siswa.
2. Hasil praktek siswa dalam membuat kue sus.
3. Hubungan efikasi diri siswa dengan hasil praktek kue sus.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bagi siswa diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi siswa untuk dapat mandiri dalam mengefikasikan diri untuk bisa meningkatkan peran aktifnya serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran, bagi guru sebagai masukan kepada para guru agar dapat membantu meningkatkan kepekaan dan aktif untuk membimbing siswa sebagai usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik.

